

**PENGARUH KEBIJAKAN PERPAJAKAN, ADMINISTRASI PERPAJAKAN,
TARIF PAJAK DAN LOOPHOLES TERHADAP MOTIVASI MANAJEMEN
DALAM MELAKUKAN TAX PLANNING
(Studi Empiris Pada Wajib Pajak Badan Yang Terdaftar di KPP Pratama
Pekanbaru Senapelan)**

Oleh :

Putri Agneza

Pembimbing : Amries Rusli Tanjung dan Mudrika Alamsyah Hasan

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : putriagnezaa@gmail.com

*The Influence of tax policy, tax administration, tax rates and loopholes to the
motivation of the management company in tax planning*

ABSTRACT

the research aims to examine The Influence of tax policy, tax administration, tax rates and loopholes to the motivation of the management company in tax planning. Object of this research is company that registered as a taxpayer in KPP Pratama Pekanbaru Senapelan. There are sixty questionnaires were sent, but only forty seven questionnaires are returned. That data are analyzed by linear regression method and SPSS program version 19. The variables were examined are Influence of tax policy, tax administration, tax rates and loopholes to the motivation of the management company in tax planning, The results of this research showed that tax policy has no effect to the motivation of the management company in tax planning with 0,061 significance, the tax administration has no effect to the motivation of the management company in tax planning with 0,009 significance, tax rates has an effect to the motivation of the management company in tax planning with 0,006 significance and loopholes has an effect to the motivation of the management company in tax planning with 0,004 significance. The results of this research also showed that coefficient R square is 70,1%. Each independent variables, gives the strong influence to dependent variable, it means independents variables could explain dependent variable well. While the remaining influenced by other variables not included in the regression models were not included in this study as tax regulation or administration punishment. All variables also have strong relation with variable dependents in this research.

Keywords: tax policy, tax administration, tax rates, loopholes and the motivation of the management company in tax planning

PENDAHULUAN

Perencanaan pajak juga dapat diartikan sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan

secara lengkap, benar, dan tepat waktu sehingga dapat secara optimal menghindari pemborosan sumber

daya. Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak itu sendiri, yang merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang di bayarkan dapat di tekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. *Tax planning* adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak yang sedemikian rupa diolah, sehingga utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini di mungkinkan baik secara ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial.

Loopholes adalah salah satu tujuan perusahaan yang pasti untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (pemilik perusahaan) dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan, yaitu dengan memperoleh laba maksimum. Perusahaan yang memperoleh laba maksimum, maka harus meminimumkan pajak, karena pajak merupakan salah satu faktor pengurang laba.

Menurut Handayani (2004), ada kecenderungan yang memotivasi manajemen untuk melakukan tax planning, yaitu kebijakan perpajakan (*tax policy*) yang merupakan kebijakan perpajakan. Pada saat ini, sistem pembayaran pajak yang berlaku di Indonesia dilandasi oleh sistem pemungutan dimana wajib pajak boleh menghitung dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus disetorkan. Dengan adanya sistem pemungutan pajak seperti yang telah dijelaskan diatas, juga akan membuka peluang bagi manajer perusahaan untuk

mengimplementasikan *tax planning* dalam pengendalian pemenuhan kewajiban perpajakan perusahaan.

Tarif pajak (*tax rate*), merupakan perbedaan tarif pajak atas objek pajak untuk memotivasi perusahaan dalam memanfaatkan beban pajak yang rendah, sehingga perencanaan pajak dilakukan untuk menghemat beban pajak penghasilan yang digunakan untuk pembayaran pajak. semakin besar tarif pajak maka akan semakin besar motivasi perusahaan untuk melakukan *tax planning*.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Hamadah (2010) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*. Variabel yang di angkat dalam penelitian ini meliputi kebijakan perpajakan, undang-undang perpajakan, administrasi perpajakan, *loopholes* dan tarif pajak. hasil penelitian menyatakan kebijakan perpajakan, undang-undang perpajakan dan administrasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap motivasi manajemen dalam melakukan tax planning, sedangkan *loopholes* dan tarif pajak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Perbedaan hasil penelitian diungkapkan oleh Fad'aq (2013) analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan tax planning pada perusahaan. Faktor-faktor yang di teliti adalah kebijakan perpajakan, administrasi perpajakan, undang-undang perpajakan, *loopholes* dan tarif pajak. hasil penelitian ini menyatakan masing-masing independen berpengaruh terhadap dependen sehingga variabel dalam penelitian berpengaruh signifikan.

Penelitian lainnya yang mendukung Hamadah (2010) adalah penelitian Indrawati (2015) dengan judul studi faktor-faktor pemotivasi manajemen melakukan *tax planning*. Variabel yang diangkat adalah kebijakan perpajakan, administrasi perpajakan, dan undang-undang perpajakan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan perpajakan dan administrasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap *tax planning*.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Anissa dan Handayani (2015) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang memotivasi manajemen perusahaan melakukan *tax planning*, variabel yang diangkat dalam penelitian ini adalah kebijakan perpajakan, undang-undang perpajakan, dan administrasi perpajakan wajib pajak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan perpajakan, undang-undang perpajakan dan administrasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap memotivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah kebijakan perpajakan berpengaruh terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*? 2) Apakah administrasi perpajakan berpengaruh terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*? 3) Apakah tarif pajak berpengaruh terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning* ? 4) Apakah *loopholes* berpengaruh terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Pengaruh kebijakan perpajakan

terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*. 2) Pengaruh administrasi perpajakan terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*. 3) Pengaruh tarif pajak terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*. 4) Pengaruh *loopholes* terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*.

TELAAH PUSTAKA

Motivasi Manajemen dalam Melakukan *Tax Planning*

Motivasi dilakukannya perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk memaksimalkan laba setelah pajak, karena pajak itu mempengaruhi pengambilan keputusan atas sesuatu tindakan dalam operasi perusahaan untuk melakukan investasi melalui analisis yang cermat dan pemanfaatan peluang yang ada. Motivasi dilakukannya perencanaan pajak untuk memaksimalkan laba setelah pajak melalui analisis yang cermat dalam memanfaatkan peluang yang ada dalam peraturan perpajakan dengan memanfaatkan kebijakan perpajakan, administrasi perpajakan, tarif pajak, dan *loopholes*.

Secara garis besar menurut Dr. Mohammad Zain dalam Pohan (2013:16) perencanaan pajak (*tax planning*) adalah proses pengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi paling minimal, sepanjang hal itu dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial. Dalam melakukan manajemen pajak, perusahaan harus

merencanakan pajaknya sendiri sebelum pajak tersebut dikenakan dengan biaya yang lebih tinggi. Menurut Suandy (2011:6) perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak.

Kebijakan Perpajakan

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yg menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tata pemerintahan, organisasi, dsb). Menurut Suandy (2011: 11) Kebijakan perpajakan (*tax policy*) merupakan alternatif dari berbagai sasaran yang hendak dituju dalam sistem perpajakan dari berbagai aspek kebijaksanaan pajak.

Tujuan kebijakan perpajakan adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pajak yaitu dengan penggunaan sumber daya yang terkumpul untuk pembentukan barang modal publik dan pengeluaran belanja negara lainnya yang berhubungan dengan pembangunan. Karena pajak berperan sebagai instrument untuk mengatur perekonomian dalam rangka meningkatkan penerimaan negara. Oleh karenanya, kebijakan perpajakan yang diambil pemerintah harus dapat menyeimbangkan tujuan tersebut, secara optimal dan proporsional.

Administrasi Perpajakan

Administrasi pajak merupakan bentuk dari suatu sistem untuk mengendalikan masalah pajak perusahaan. Hal ini biasanya dapat dilakukan dengan cara: memonitor semua transaksi yang memiliki dampak perpajakan yang signifikan dan melakukan pengawasan internal

bahwa semua kewajiban perpajakan telah dilakukan dengan benar, sehingga sanksi pidana dapat dihindari, semakin kecil kemungkinan pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

Administrasi pajak mencakup usaha-usahan untuk memenuhi kewajiban administrasi perpajakan dengan cara menghitung pajak secara benar, sesuai dengan ketentuan perpajakan, kepatuhan dalam membayar dan melaporkan tepat waktu sesuai deadline pembayaran dan pelaporan pajak yang telah ditetapkan (Pohan,2013:15). Hal yang mendorong wajib pajak untuk melaksanakan perencanaan pajak dengan baik adalah agar terhindar dari sanksi administrasi maupun sanksi pidana.

Tarif Pajak

Tarif pajak merupakan tarif yang digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. dimana semakin besar tarif pajak maka semakin besar motivasi wajib pajak untuk melakukan *tax planning*. Dengan adanya perbedaan tarif pajak atas objek pajak, memotivasi perusahaan untuk memanfaatkannya agar beban pajaknya rendah.

Tarif pajak yang besarnya harus dicantumkan dalam undang-undang pajak merupakan salah satu unsur yang menentukan rasa keadilan dalam pemungutan pajak. Penentuan besarnya suatu tarif adalah hal yang krusial dimana kesalahan persepsi dalam penentuannya dapat merugikan berbagai pihak termasuk Negara. Dalam pemungutan pajak, terdapat beberapa jenis tarif pajak yang dikenal, antara lain:

1. Tarif Progresif
2. Tarif Proporsional
3. Tarif Degresif
4. Tarif Tetap

Loopholes

Loopholes merupakan salah satu istilah dalam Tax Planning yang sering diartikan sebagai celah atau peluang untuk menyasati suatu peraturan agar mendapatkan keuntungan atau kemudahan dari peraturan tersebut. Hubungan antara Tax Planning dan Loopholes itu sendiri adalah kondisi yang memungkinkan seseorang menghindari suatu kewajiban tanpa adanya pinalti atau sanksi hukum.

Pengetahuan yang memadai mengenai peraturan perpajakan merupakan langkah penting bagi perusahaan untuk menentukan *loopholes* yang menguntungkan karena bagaimanapun lengkapnya suatu peraturan, belum tentu dapat mencakup semua aspek (Herlina dan Toly 2013). Maka dari itu, selain pengetahuan yang memadai, WP juga wajib untuk selalu mengikuti perkembangan dan perubahan peraturan perpajakan agar dapat menentukan *loopholes* lainnya.

Loopholes dapat dimanfaatkan untuk membayar pajak lebih kecil atau tidak membayar sama sekali. Dalam penghindaran pajak, WP dapat mengecilkan pajak secara legal dengan memanfaatkan *loopholes* secara optimal, seperti pengecualian-pengecualian dan pemotongan yang diperkenankan dalam peraturan perpajakan ataupun hal-hal yang belum diatur dalam peraturan perpajakan. Hal ini yang memotivasi WP dalam mencermati celah-celah (*loopholes*) peraturan perpajakan yang dapat digunakan untuk perencanaan pajak yang baik.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Perpajakan terhadap Motivasi Manajemen Dalam Melakukan *Tax Planning*

Kebijakan perpajakan merupakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pajak yaitu dengan penggunaan sumber daya yang terkumpul untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pajak dan untuk pembentukan barang modal publik dan pengeluaran belanja lainnya yang berhubungan dengan pembangunan.

Pajak berperan sebagai instrumen yang membentuk dan mengatur perekonomian sehingga kebijakan yang dimaksud meliputi rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (Suandy, 2011:11).

Kebijakan perpajakan diukur dengan indikator pengetahuan tentang sistem perpajakan, dan perbedaan pembebanan tarif pajak yang dimiliki oleh wajib pajak badan.

Terdapat faktor-faktor di dalam kebijakan perpajakan yang mendorong dilakukannya suatu perencanaan pajak, yaitu: jenis pajak yang akan dipungut, subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, dan prosedur pembayaran pajak. Dengan adanya kepercayaan yang diberikan kepada wajib pajak, maka hal ini membuat wajib pajak termotivasi untuk merencanakan pajaknya. Dengan pengetahuan wajib pajak untuk melakukan perencanaan pajak dalam meminimalisasi beban pajak yang harus dibayar (Tanuwirdi, 2006). *Self assessment* system merupakan

salah satu faktor yang dapat memotivasi manajemen melakukan *tax planning*.

H1: Diduga kebijakan perpajakan berpengaruh terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*

Pengaruh Administrasi Perpajakan terhadap Motivasi Manajemen Dalam Melakukan Tax Planning

Administrasi perpajakan akan mencakup usaha-usaha mulai dari cara menghitung pajak secara benar, sesuai dengan ketentuan perpajakan, kepatuhan dalam membayar, dan melaporkan tepat waktu sesuai dengan batas pembayaran dan pelaporan pajak yang telah ditetapkan (Pohan, 2013).

Administrasi perpajakan dapat dilakukan dengan cara memonitor semua transaksi yang memiliki dampak perpajakan yang signifikan dan melakukan pengawasan bahwa semua kewajiban perpajakan telah dilakukan dengan benar, sehingga sanksi pidana dapat dihindari. Menurut Fad'aq (2013) administrasi perpajakan berpengaruh terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning* karena manajemen yang melakukan administrasi perpajakan dengan baik bermaksud untuk terhindar dari sanksi yang dapat menimbulkan pengeluaran dana perusahaan yang akan disetorkan melalui biaya perpajakan.

Hal yang mendorong wajib pajak untuk melaksanakan perencanaan pajak dengan baik adalah agar terhindar dari sanksi administrasi maupun sanksi pidana. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan penafsiran antara fiskus

dan wajib pajak akibat dari terlalu luasnya peraturan perpajakan yang berlaku. Pada umumnya wajib pajak tidak mengharapkan adanya sanksi-sanksi tersebut karena dengan terkenanya sanksi tersebut membuat perusahaan harus membayar sejumlah uang untuk denda, hal ini merupakan pemborosan bagi wajib pajak. Sanksi administrasi berupa bunga, denda atau kenaikan yang dapat menyebabkan pemborosan sumber daya yang seharusnya tidak terjadi bila wajib pajak mengerti dan mematuhi ketentuan peraturan perpajakan. Untuk menghindari sanksi administratif, wajib pajak harus mengetahui sarana, batas, waktu, angsuran dan penundaan pembayaran pajak.

H2: Diduga administrasi perpajakan berpengaruh terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*.

Pengaruh Tarif Pajak terhadap Motivasi Manajemen Dalam Melakukan Tax Planning

Tarif pajak merupakan besaran angka pengali pajak yang harus dibayar. Adanya perbedaan tarif pajak atas objek pajak tertentu, juga memotivasi perusahaan terkhususkan manajemen untuk memanfaatkannya agar beban pajak menjadi rendah. Tarif pajak yang ada di Indonesia merupakan salah satu unsur yang menentukan rasa keadilan dalam pemungutan pajak hal ini terkait dengan adanya besaran pajak yang berbeda sehingga dalam penentuannya menimbulkan kesalahan persepsi dan merugikan berbagai pihak termasuk negara.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fad'aq (2013) menyatakan bahwa tarif pajak

berpengaruh terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*. Dengan adanya tarif pajak yang berbeda-beda dan dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk meminimalisir beban pajak yang terhutang sehingga manajemen perusahaan termotivasi untuk melakukan *tax planning*.

Tarif pajak merupakan perbedaan tarif pajak atas objek pajak yang memotivasi manajemen dalam melakukan *tax planning* untuk memanfaatkan beban pajak yang rendah, sehingga perencanaan pajak dilakukan untuk menghemat beban pajak penghasilan yang digunakan untuk pembayaran pajak. Semakin besar tarif pajak maka akan semakin besar motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*. Tarif pajak dijadikan dasar pengenaan pajak terhadap objek pajak yang menjadi tanggungannya.

H3: Diduga tarif pajak berpengaruh terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*

Pengaruh *Loopholes* terhadap Motivasi Manajemen dalam Melakukan *Tax Planning*

Loopholes dapat dimanfaatkan untuk membayar pajak lebih kecil atau bahkan tidak membayar sama sekali atas suatu *income* tertentu. Hal ini yang mendorong perusahaan untuk melakukan *tax planning* dengan cara memanfaatkan celah-celah yang terdapat dalam undang-undang, sehingga manajemen termotivasi dalam melakukan *tax planning*. Dengan demikian seluruh celah-celah pajak dapat digunakan untuk mempengaruhi manajemen dan memotivasi dalam melakukan *tax planning*.

Loopholes juga diukur dengan bagaimana manajemen yang mampu menggunakan celah-celah bisa dimanfaatkan dalam undang-undang untuk meminimalisasi pembayaran tanpa harus melanggar aturan yang memang sengaja diberikan oleh pemerintah di dalam suatu *tax policy* dan dibuat sedemikian rupa guna mendukung suatu aktivitas atau kegiatan ekonomi tertentu. *Loopholes* yang sebetulnya bukan maksud pembuat undang-undang di dalam membuat peraturan perpajakan tersebut, atau dengan kata lain tidak sejalan dengan jiwa dan semangat ketentuan perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamadah (2010), menyatakan bahwa *loopholes* berpengaruh terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*, karena kondisi yang dijalankan atau dilakukan saat pemanfaatan celah-celah tersebut didefenisikan sebagai penghindaran suatu kewajiban tanpa adanya pinalti atau sanksi hukum.

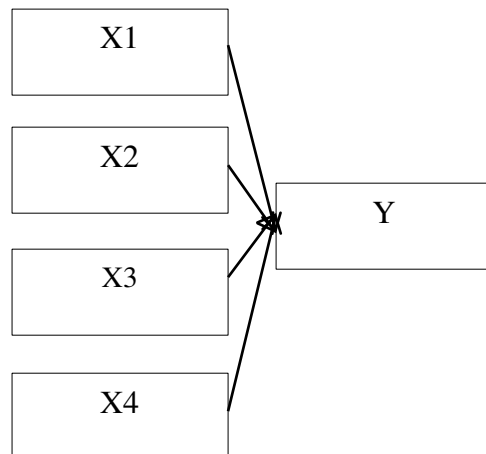
Dengan demikian, *loopholes* dimanfaatkan dalam memotivasi manajemen dalam melakukan *tax planning* agar tujuan perusahaan yang pasti memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dan dilakukan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan juga dapat terwujud.

Dengan adanya *loopholes* tersebut maka perusahaan akan melakukan pembayaran pajak seminimal mungkin tanpa adanya pelanggaran atas aturan atau undang-undang pajak.

H4: Diduga *loopholes* berpengaruh terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*.

Model Penelitian

Berdasarkan uraian dan teori yang telah dipaparkan dalam pengembangan hipotesis diatas, maka peneliti akan menggambarkan model penelitian:



Sumber: *Data Olahan, 2016*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di daerah Pekanbaru, lebih tepatnya pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar sebagai WP Badan di KPP Pratama Pekanbaru Senapelan yang beralamat di Jalan Sudirman. Lokasi tersebut peneliti pilih karena KPP Pratama Pekanbaru Senapelan merupakan KPP yang memiliki cukup banyak Wajib Pajak Badan yang terdaftar disana yang berlokasi di Pekanbaru. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan April 2016. Penulis akan meneliti dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *tax planning* pada perusahaan yang terdaftar sebagai WP Badan di KPP tersebut. Adapun variabel-variabel yang akan dianalisis yaitu Kebijakan

Perpajakan, Administrasi Perpajakan, Tarif Pajak dan *Loopholes*.

Populasi penelitian ini adalah wajib pajak badan yang terdaftar pada KPP Pratama Pekanbaru Senapelan yang berjumlah 60 wajib pajak badan yang menjadi responden penelitian. Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria yaitu wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Pekanbaru dengan penghasilan Kena Pajak ≥ 4.8 Milyar/Tahun.

Metode Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012).

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau ketepatan suatu instrument, sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukurinya (Sugiyono, 2012).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel aka

nmenghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Salah satu cara melihat normalitas yaitu dengan histogram, yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *Tolerance*. Jika $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2013:106).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka

tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini digunakan untuk menguji adanya kesamaan dengan pengamatan penelitian sebelumnya. Pengujian ini dilakukan pada data primer dalam penelitian.

Analisis Regresi Berganda

Model regresi linier berganda adalah model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Model regresi linier berganda dilakukan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi. Persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y^{\wedge} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y= Motivasi Manajemen dalam Melakukan *Tax Planning*

a= Konstanta

b₁= Koefisien Regresi Kebijakan Perpajakan

b₂= Koefisien Regresi Adminsitasi Perpajakan

b₃= Koefisien Regresi Tarif Pajak

b₄= Koefisien Regresi *loopholes*

X₁= Kebijakan Perpajakan

X₂= Administrasi Perpajakan

X₃= Tarif Pajak

X₄= *Loopholes*

e= Kesalahan (error)/ tingkat pengganggu

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) dan Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis secara parsial digunakan Uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, dan untuk mengetahui

apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikan/tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan kuesioner dan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Corelation*, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05. Berikut ini adalah tabel yang disajikan dalam uji validitas yang menggambarkan tingkat validitas dalam pernyataan yang ada di kuesioner penelitia, sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Data

NO	Variabel Penelitian	Nilai Signifikansi
1	Kebijakan Perpajakan (X_1)	0,061
2	Administrasi Perpajakan (X_2)	0,009
3	Tarif Pajak (X_3)	0,006
4	<i>Loopholes</i> (X_4)	0,004

Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil Uji Reabilitas Data

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden konsisten atau

tidak dengan menggunakan uji SPSS dalam menjawab setiap pernyataan. Hal ini menunjukkan hasil reliabilitas dalam penelitian memenuhi konsistensi dari setiap pernyataan.

Tabel 2
Hasil Uji Realibilitas Data

NO	Variabel Penelitian	Nilai Cronbach's Alpha
1	Kebijakan Perpajakan (X_1)	0,895
2	Administrasi Perpajakan (X_2)	0,670
3	Tarif Pajak (X_3)	0,607
4	<i>Loopholes</i> (X_4)	0,658
5	Motivasi Manajemen dalam Melakukan <i>Tax Planning</i> (Y)	0,641

Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil Uji Normalitas

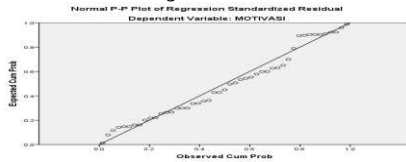
Pada grafik normal *P-P Plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas (Ghozali 2013:163).

Didalam penelitian ini disajikan dalam graifik *P-Plot*. Dimana dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013) yaitu:

1. Jika sumbu menyebar sekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal

atau maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Gambar penelitian ini untuk menunjukkan normalitas data dari suatu penelitian.

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini, nilai tolerance yang dihasilkan dalam penelitian ini berada diantara 0.1-1.0, dan nilai VIF diantara 1.0-10. Dengan demikian dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terbebas dari asumsi multikolinieritas.

Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* <0,10 atau nilai VIF > 10. Uji multikolinieritas digunakan untuk varians data. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

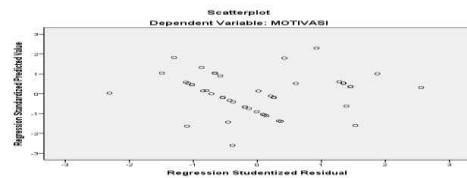
Variabel	Tolerance	VIF
Kebijakan Perpajakan (X ₁)	0,818	1.931
Administrasi Perpajakan (X ₂)	0,823	1.911
Tarif Pajak (X ₃)	0,794	1.260
Loopholes (X ₄)	0,948	1.338

Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y.

Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2016

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda dari model penelitian menjadi sebagai berikut dengan menggunakan analisis variabel dalam penelitian untuk mengukur pengaruh atau tidaknya:

$$Y = 4,424 + 0,072X_1 + 0,235X_2 + 0,242X_3 + 0,306X_4 + e$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta (a) sebesar 4,424 artinya adalah apabila variabel kebijakan perpajakan, administrasi perpajakan, tarif pajak dan *loophole*, diasumsikan nol (0), maka motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning* sebesar 4,424.
- Nilai koefisien regresi keadilan sebesar 0,072 . artinya adalah bahwa setiap peningkatan kebijakan perpajakan sebesar satu-satuan maka akan meningkatkan nilai motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning* sebesar 0,072 .
- Nilai koefisien regresi administrasi perpajakan sebesar

0,235 artinya adalah bahwa setiap peningkatan administrasi perpajakan sebesar satu-satuan maka akan meningkatkan motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning* sebesar 0,235.

- Nilai koefisien regresi tarif pajak sebesar 0,242 artinya adalah bahwa setiap peningkatan tarif pajak sebesar satu-satuan maka akan meningkatkan motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning* sebesar 0,242.
- Nilai koefisien regresi *loopholes* sebesar 0,306 artinya adalah bahwa setiap peningkatan *loopholes* sebesar satu-satuan maka akan meningkatkan motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning* sebesar 0,306.

Hasil Pengujian Hipotesis H₁

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.14 didapat nilai t_{hitung} senilai 1,821 . dengan demikian diketahui $t_{hitung} 1,821 < t_{tabel} 2,016$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui kebijakan perpajakan tidak berpengaruh terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*. Maka dapat disimpulkan **H₁ ditolak** yaitu kebijakan perpajakan tidak berpengaruh terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*.

Hasil Pengujian Hipotesis H₂

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.14 didapat nilai t_{hitung} senilai 2,296. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} 2,296 > t_{tabel} 2,016$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui administrasi perpajakan berpengaruh terhadap motivasi

manajemen dalam melakukan *tax planning*. Maka dapat disimpulkan **H₂ diterima** yaitu administrasi perpajakan berpengaruh terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*. Sementara itu dalam tabel 4.14 diperoleh $P_{value} 0,009$ yang berarti $P_{value} 0,009 < 0,05$. berdasarkan hitungan tersebut diketahui bahwa administrasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*.

Hasil Pengujian Hipotesis H₃

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel diatas yaitu pada tabel 4.14 didapat nilai t_{hitung} senilai 2,374. Nilai t tabel sebesar 2,016. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} 2,374 < t_{tabel} 2,016$. Maka dapat disimpulkan **H₃ diterima** yaitu tarif pajak berpengaruh terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*. Sementara itu dalam tabel 4.14 diperoleh $P_{value} 0,006$ yang berarti $P_{value} 0,006 < 0,05$. berdasarkan hitungan tersebut diketahui bahwa tarif pajak berpengaruh signifikan terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*.

Hasil Pengujian Hipotesis H₄

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.14 didapat nilai t_{hitung} senilai 2,572. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} 2,572 > t_{tabel} 2,016$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui *loopholes* berpengaruh terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*. Maka dapat disimpulkan **H₄ diterima** yaitu *loopholes* berpengaruh terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*.. Sementara

itu dalam tabel 4.14 diperoleh $P_{\text{value}} 0,004$ yang berarti $P_{\text{value}} 0,004 < 0,05$. Berdasarkan hitungan tersebut diketahui bahwa *loopholes* berpengaruh signifikan terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa kebijakan perpajakan tidak berpengaruh terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*. Hal ini berarti bahwa manajemen tetap melakukan *tax planning* tanpa dipengaruhi oleh kebijakan perpajakan.
- 2) Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa administrasi perpajakan berpengaruh terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*. Hal ini berarti bahwa wajib pajak yang menerapkan dengan benar administrasi perpajakan akan mempengaruhi motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*.
- 3) Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tarif pajak berpengaruh terhadap motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*. Hal ini berarti bahwa tarif yang dikenakan terhadap objek dan subjek pajak akan mempengaruhi motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*.
- 4) Uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa *loopholes* berpengaruh terhadap motivasi

manajemen dalam melakukan *tax planning*. Hal ini berarti wajib pajak yang memahami cara memanfaatkan *loopholes* akan mempengaruhi motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*.

Saran

Atas dasar kesimpulan di atas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Pada penelitian selanjutnya, diharapkan area penelitian dapat diperluas, tidak hanya pada satu KPP, namun dapat menambahkan KPP lainnya didalam Kota/Kabupaten tersebut didalam satu Provinsi sehingga lebih dapat digeneralisasikan.
- 2) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel yang memiliki hubungan yang cukup erat untuk berpengaruh motivasi manajemen dalam melakukan *tax planning*, seperti menambahkan variabel intervening ataupun variabel moderating untuk memperoleh hasil yang berbeda. Variabel penerapan sanksi administrasi atau peraturan perpajakan dapat dijadikan rekomendasi untuk ditambahkan pada penelitian selanjutnya.
- 3) Ketika membagikan kuesioner kepada responden, sebaiknya peneliti memastikan bahwa responden mengerti maksud dari kuesioner yang akan diisi, misalnya dengan cara peneliti memberikan penjelasan secara langsung ataupun menghubungi melalui telepon kepada responden, agar data yang diperoleh tidak bias dan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissa, Risma Rida dan Bestari Dwi Handayani. *Analisa Faktor yang Memotivasi Manajemen Perusahaan Melakukan TaxbPlanning*. Jurnal Akuntansi. Universitas Negri Semarang.
- Fad'aq, Fatimah. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan tax planning pada perusahaan*. skripsi. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamadah, Ida. 2010. *Faktor - Faktor yang mempengaruhi motivasi manajemen perusahaan untuk melakukan tax planning*. skripsi. Universitas Syarif Hidayatullah
- Handayani, Ina. 2004. *Penerapan tax planning dalam usaha meminimalkan kewajiban pembayaran pajak pada PT X*. Universitas Trisakti. Jakarta
- Herlina dan Agus Arianto Toly. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan wajib pajak di Surabaya*. *Tax & Accounting Review* Vol. 3 No.2
- Indrawati dan Giedon Setyo Budiwitaksono. 2015. *Studi faktor-faktor pemotivasi manajemen melakukan tax planning*. jurnal akuntansi. Volume 19. Universitas Pembangunan Nasional
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak Edisi 5*, Jakarta: Salemba 4.
- Tanuwiardi, Martha. 2006. *Analisis Faktor-faktor yang memotivasi manajemen perusahaan melakukan tax planning daerah SIER*. Universitas Kristen Petra. Surabaya
- 50 Kasus fiktif dilaukan objek pajak di pekanbaru. bertuahpos.com. diunduh pada tanggal 1 Maret 2016